

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik di darat maupun di perairan. Sedangkan untuk di darat sektor pertanian juga memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Berhubungan dengan sektor pertanian Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian.

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan 5 mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Yigibalom et al., 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Indonesia. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan teknologi unggul berupa varietas dan klon-klon unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, sistem pertanian di berbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian sosial ekonomi dan budaya pertanian (Parwanto et al., 2018).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi

usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Wowiling et al., 2019).

Dalam sektor pertanian sebenarnya banyak tanaman yang dijadikan sumber kehidupan oleh petani, seperti Padi, Cengkeh, Kopi, Kelapa. Pada awalnya banyak petani yang hanya bergantung pada pada tanaman padi. Para petani banyak belajar untuk meningkatkan hasil panen, mengembangkan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta memperkenalkan praktik pertanian yang berkelanjutan. Sektor pertanian tanaman padi tidak hanya memperbaiki kehidupan para petani secara langsung, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan daerah tersebut.

Kemudian, cengkeh juga menjadi salah satu budidaya yang banyak ditanam para petani. Selain menanam, para petani juga mengkaji berbagai aspek mulai dari pemuliaan tanaman hingga pengelolaan hama dan penyakit. Hasilnya, produksi cengkeh meningkat secara signifikan, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan bagi petani. Pergeseran berikutnya terjadi dengan munculnya tanamaan Kopi. Banyak petani dengan menanam kopi juga mempelajari perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap tanaman kopi, mencari cara untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan produksi.

Sementara itu, banyak juga petani yang menanam kelapa dimana tanaman ini banyak dibudidayakan karena banyak manfaat baru dari tanaman ini, mulai dari penggunaan minyak kelapa dalam kosmetik hingga potensi biofuel dari serat kelapa. Ini tidak hanya memberi nilai tambah kepada petani kelapa, tetapi juga

membuka peluang baru dalam industri berbasis kelapa yang berkelanjutan. Namun, saat ini banyak petani yang beralih ke Porang. Ladang-ladang yang dulunya hanya dipenuhi oleh padi, kini menjadi perpaduan yang indah dari berbagai tanaman yang berkontribusi pada kehidupan masyarakat setempat, ekonomi global dan ekonomi regional.

Agar dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi (Tumangkeng, 2018). Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan *output* sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya (Raintung et al., 2021).

Amorphophallus muelleri Blume yaitu jenis tanaman yang sangat digemari banyak orang. Bahkan banyak orang yang ingin menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) di daerah dataran tinggi maupun di dataran rendah, bahkan ada orang yang ingin menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) 1 hektar sawah, tak heran jika banyak orang yang ingin menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) ini, dikarenakan prospek kedepannya yang sangat menggiurkan. Mengapa tidak, karena dari segi perawatan yang mudah dan pertumbuhan umbi yang tergolong cepat dibanding tanaman lainnya.

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) juga bisa menghasilkan

keuntungan *double*, karena selain umbi, buahnya pun dapat dijual atau dibuat bibit kembali dan menghasilkan bibit yang berkualitas. maka akan mendapatkan keuntungan yang mahal, bukan hanya itu tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) juga memiliki manfaat bagi bidang industri dan kesehatan. Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) juga bisa membuat orang yang awalnya tidak melakukan kegiatan dirumah kini menjadi sangat sibuk untuk menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) tersebut. Selama ini memang makin lama makin banyak orang yang gemar menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) tersebut, sehingga menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat.

Peluang bisnis porang masih sangat terbuka mengingat kebutuhan untuk memenuhi ekspor porang ke China, Jepang, Austria, Srilanka, Malaysia, Korea, Newzealand dan Italia mencapai 10.000 ton/tahun, sementara sampai dengan saat ini hanya sekitar 4.000 ton/tahun yang mampu terpenuhi. Dari aspek usahatani, porang cukup memberikan keuntungan bagi petani.

Pertanian menjadi faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris, di mana masyarakat tersebut secara turun temurun melakukan aktivitas pada sektor pertanian, sehingga masyarakat yang ada di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau mengandalkan usaha yang bergerak di bidang pertanian. Menurut (Suyana, 2008) dalam melakukan usaha pertanian yang berkelanjutan harus memperhatikan

tiga komponen utama, yaitu kegiatan pertanian harus mampu menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*), dan memperhatikan kelestarian lingkungan (*environmental integrity*).

Salah satu aspek dari bidang pertanian adalah melihat aspek sosial ekonomi, karena aspek sosial ekonomi merupakan faktor penting dalam bidang pertanian, pelaku dan petani porang dapat merasakan manfaat bersama sehingga bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat dan juga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pacitan. Menurut penelitian terdahulu, dalam hal ini (Purwanto, 2024), faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal.

Aspek sosial ekonomi tersebut berkaitan dengan pendapatan. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak (Sukirno, 2002). Menurut Kadariyah, uang yang

diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya petani. Setelah bekerja, petani akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan petani juga dapat dikaitkan dengan hasil usaha berupa upah atau gaji yang diberikan setelah melakukan suatu pekerjaan, sehingga nominal yang didapat bisa saja besar sesuai dengan usaha yang dikerjakan

Indonesia sendiri merupakan negara agrikultur dimana sektor agrikultur Indonesia ini menyumbang 13,3% total *Gross Domestic Product* (GDP) di tahun 2021. Saat ini bahan pangan alternatif mulai dikembangkan hal ini disebabkan karena adanya prospek berbagai komoditi. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menggantungkan kebutuhan pangan pokok terhadap padi (sereal), tetapi juga sumber pangan lainnya seperti jenis tanaman umbi umbian. Salah satu jenis tanaman umbi umbian yang mulai banyak dikembangkan adalah tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) (*Amorphophallus muelleri Blume*). Fenomena yang terjadi pada tahun 2022 harga umbi basah porang di sentra tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*), Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan berada di angka Rp3.300 per kilogram. "Pada bulan Agustus kemarin harganya masih Rp 1.700 lalu naik sampai bulan September akhir sempat Rp 4.300 perkilogram.

Wonosidi adalah sebuah desa di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Wilayah Wonosidi berupa pegunungan, dengan mata pencaharian Sebagian besar penduduknya adalah bertani. Hasil perkebunannya meliputi Cengkih, Kopi, Sengon Laut, Pinus, Padi, Kelapa, Jahe dan termasuk Porang. Harga porang di Kabupaten Pacitan sempat merosot menjadi Rp 2.000 per kilogram. Harga porang ini masih tak sebanding dengan mahalnya biaya operasional produksi dan jasa angkut. Terlebih di tengah kenaikan bahan bakar minyak (BBM Bersubsidi) beberapa waktu lalu. Sebelum anjlok, harga porang bisa tembus sampai Rp14.000 per kilogram, kini rata-rata bertahan diangka sekitar Rp 2.000- Rp 3.000 per kilo. Jika dihitung dengan harga tersebut belum sesuai dengan target. Terlebih biaya operasional dan transportasi semakin mahal.

Sebelum dan sesudah bertani tanaman porang, pendapatan petani mengalami perubahan yang signifikan tergantung pada beberapa faktor seperti produktivitas tanaman, biaya produksi, harga jual, dan pasar. Sebelum menanam porang, petani hanya tertuju pada satu tanaman sebelumnya aja yaitu padi. Biaya produksi yang tinggi terkadang membuat petani kewalahan, selain itu gagal panen yang disebabkan oleh hama dan cuaca juga seringkali membuat petani mendapatkan sedikit keuntungan.

Pada akhirnya, petani mencari cara untuk meningkatkan pendapatannya melalui tanaman porang. Sesudah menanam porang, potensi hasil porang yang tinggi meningkatkan pendapatan para petani. Kemudian, walaupun biaya diawal yang tinggi dan masa panen yang lumayan lama, harga jual porang tetap termasuk tinggi. Meskipun, harga jual porang dapat bervariasi tergantung pada pasar lokal

dan internasional. Namun banyak para petani yang lebih merasakan manfaat dari menanam porang.

Petani mengharapkan kepada pemerintah untuk ikut andil dalam pengendalian harga. Sehingga antara kebutuhan pabrik dengan animo masyarakat petani terjadi timbal balik yang saling menguntungkan. Penyebab anjloknya harga porang karena China sempat menutup pintu ekspor. Tak hanya itu, selama dua tahun terakhir China juga tidak memberikan akses ekspor porang dari Indonesia. Akibatnya, stok yang menumpuk di pabrik chip Indonesia disyalir membuat harga komoditi tersebut turun secara drastis. Kabupaten Pacitan sendiri juga terdapat wilayah yang sebagian besar penduduknya mayoritas menanam porang, seperti Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan. Selain harga porang yang merangkak naik juga mengandung glukomanan, komoditas ini terjadi bisa diolah menjadi produk bahan makanan.

Masyarakat setempat biasanya menambah lahan tanam mereka walaupun harga fluktuatif hal ini dikarenakan prospek budidaya porang ini diyakini menguntungkan selain itu penanamannya sangat mudah dengan perawatan penyiangan yang rutin tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) ini sangat cepat pertumbuhannya. Keluhan masyarakat apabila harga jual menurun dan penerimaan pabrik sedang *overload* menjadi penyebab semangat petani menurun. Sedangkan kenaikan biaya operasional dan pembelian bibit yang semakin mahal menyebabkan peningkatan biaya produksi. Hal ini pada akhirnya menurunkan pendapatan dan keuntungan dari usahatani porang. Banyak keahlian yang dituntut untuk dimiliki oleh seorang petani, seperti kemampuan untuk

mengidentifikasi masalah-masalah pertanian yang muncul. Selain itu, demi menjaga hasil panennya sukses, petani juga dituntut mampu melakukan efisiensi penggunaan peralatan dan mesin memahami hal-hal terkait isu lingkungan, serta berupaya menjaga agar tingkat produksi berjalan dengan optimal. Seorang petani profesional selalu berusaha mengembangkan berbagai macam teknik pertanian untuk diimplementasikan dalam upaya meningkatkan produk tani yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Budidaya Tanaman Porang untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan”** dikarenakan petani banyak yang menjual hasil tani ke pengepul dengan tujuan memperoleh Keuntungan disaat panen, tapi ada juga memasok hasil panennya ke pasar-pasar tradisional. Bahkan ada yang menyediakan bahan mentah buat industri. petani yang punya ladang luas biasanya akan bekerja sama dengan buruh tani untuk menggarapnya. Jadi, petani juga bisa ikut berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan?
2. Apa faktor pendorong petani melakukan Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*)?

3. Apakah Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) oleh Petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan dapat meningkatkan pendapatan para petani?
4. Apa hambatan selama menjadi petani Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*)?
5. Apa peran pemerintah untuk petani dalam Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) yang dilakukan oleh Petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan
2. Untuk mengetahui faktor pendorong petani melakukan budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*).
3. Untuk mengetahui apakah dengan adanya budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) pendapatan para petani di di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan.
4. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*).
5. Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap petani dalam budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Menambah ilmu pengetahuan di bidang geografi khususnya tentang Prospek budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
 - b) Untuk menelaah lebih dalam tentang prospek budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) mencakup keuntungan dalam budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*), dan pendapatan perkapita yang dihasilkan petani di seluruh Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat secara umum tentang prospek budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) (*Amorphophallus muelleri Blume*) sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
 - b) Bagi pemerintah, memberikan masukan dan informasi tentang prospek budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) (*Amorphophallus muelleri Blume*) sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Perkapita demi kemajuan ekonomi seluruh petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. sehingga diharapkan mendapat perhatian lebih terkait kebijakan-

kebijakan yang diterapkan dalam pengembangan kegiatan pertanian khususnya pada tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*).

- c) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dengan dilaksanakannya penelitian tentang Prospek Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) (*Amorphophallus muelleri Blume*) terhadap Pendapatan Perkapita demi kemajuan ekonomi seluruh petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

E. Definisi Istilah

1. Budidaya Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*)

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) adalah salah satu jenis umbi – umbian yang mengandung nutrisi beragam, terutama glukomannan. Kandungan glukomannan yang tinggi selain sebagai sumber bahan pangan, juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan *edible film* karena mengandung polimermannan yang memiliki kemampuan untuk membentuk serat halus dan mengkristal.

Dengan nilai ekonomi yang tinggi tanaman porang mulai banyak dilirik oleh masyarakat untuk dibudidayakan sebagai alternatif bahkan pertanian utama, karena tanaman porang memiliki banyak kegunaan, seperti untuk makanan, kesehatan, kosmetik, dan industri lainnya. Sehingga, budidaya tanaman porang menjadi komoditi ekspor saat ini. Hal ini dikarenakan porang menjadi tanaman pangan pengganti beras dan memiliki keistimewaan karena *low calory*, *low carbon*, dan juga rendah kadar gula, serta bebas kadar gula sehingga dijadikan salah satu pangan fungsional.

2. Meningkatkan Pendapatan Petani

Peningkatan pendapatan petani merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh petani atau masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Peningkatan Pendapatan Melalui Sektor pertanian dengan pemanfaatan lahan sekitar. Menerapkan inovasi dan kreativitas untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian produktif guna meningkatkan kesejahteraan petani di daerah itu.